

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata adalah salah satu hal penting bagi suatu negara. Dengan adanya industri pariwisata ini, suatu negara atau lebih tegas lagi Pemerintah Daerah tempat objek wisata itu berada, akan mendapatkan pemasukan dari hasil setiap tempat wisata. Selain itu industri wisata dapat memperluas cakrawala perspektif langsung atas sisi positif kehidupan. Dari segi ekonomi, aktivitas pariwisata dapat menambah pendapatan daerah yang diperoleh dari retribusi, biaya parkir dan tiket atau dapat memperoleh perdagangan dari wisatawan asing yang berkunjung. Dengan adanya kegiatan pariwisata juga akan mendorong lembaga keuangan yang saling berhubungan dan mendukung kegiatan mereka sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Daerah setempat sebagai modal dasar industri Pariwisata. Industri pariwisata adalah salah satu bisnis desain baru, cocok untuk memberikan pertumbuhan ekonomi yang cepat sejauh membuka peluang pekerjaan, pendapatan, gaya hidup dan dalam menciptakan area produksi lainnya di negara-negara tujuan wisata. Industri perjalanan menggambarkan beberapa jenis bisnis industri perjalanan, salah satunya adalah asosiasi hiburan dan olahraga. Ada berbagai jenis hiburan yang dilakukan oleh pelaku bisnis, misalnya taman hiburan tepi laut, taman wisata, dan taman olahraga, (*Alwi Hasan dkk 200*)<sup>5</sup>, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.*

Pacitan adalah salah satu Daerah di wilayah Jawa Timur yang memiliki artikel dan atraksi wisata, meliputi atraksi normal, atraksi sosial, dan atraksi buatan manusia. Berbagai jenis barang dan tempat wisata di Kabupaten Pacitan memiliki potensi yang cukup besar dan juga bisa menghasilkan pendapatan untuk pendapatan daerah. Potensi kelimpahan normal adalah sumber daya yang harus kita manfaatkan secara ideal melalui pengembangan kawasan industri perjalanan. Hal ini dapat diarahkan pada perluasan gaji publik serta gaji teritorial untuk membangun bantuan pemerintah dan individu yang berkembang. Selain itu juga dapat menumbuhkan dan meratakan potensi bisnis membuka pintu bagi para penghuni, serta dapat membuka lowongan pekerjaan yang dapat mempertahankan pekerjaan karena berkurangnya jumlah pengangguran dan berkurangnya jumlah orang yang mencari pekerjaan. Di Kota Kasihan yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai peternak, khususnya di Kawasan Tegalombo, berkembangnya industri wisata di suatu daerah dapat membawa berbagai keuntungan bagi daerah setempat baik secara finansial, sosial maupun sosial. Namun, jika perkembangannya belum siap dan administrasinya belum baik, maka akan muncul

masalah yang akan mempersulit dan bahkan merusak lingkungan setempat. Untuk menjamin agar industri perjalanan dapat tumbuh dengan baik dan berjalan serta dapat membawa manfaat bagi kehidupan manusia dan membatasi akibat buruk yang akan timbul, kemajuan industri perjalanan perlu diawali dengan informasi detail, dengan mengarahkan kajian dan peninjauan terhadap aset-aset pendukung.

Daerah Kabupaten Pacitan memiliki beberapa jenis objek wisata yang mana jika dikembangkan dan dikelola menggunakan cara yang benar serta tepat maka, akan menjadi wilayah tujuan wisata yang bisa memunculkan daya tarik buat dikunjungi, kemudian daripada itu, dengan adanya peningkatan pada wisatawan yang berkunjung maka secara langsung bisa menambah Pendapatan asli daerah serta manfaat dan juga pendapatan terhadap masyarakat sekitar obyek wisata, *Undang-Undang NO 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata pasal 4.*

Banyak sekali macam obyek serta daya tarik wisata tadi memperlihatkan aneka macam pesona yang dimiliki masing-masing obyek wisata yang bisa Menarik wisatawan berasal dari berbagai wilayah. Hingga saat ini ada beberapa obyek wisata yang telah menjadi destinasi wisata bagi wisatawan lokal juga mancanegara, seperti halnya: pantai klayar, pantai Soge, pantai Watu bale, patai Teleng Ria, Goa Gong, Goa Somopuro, Bukit Suroloyo.

Bukit Cakrawala terletak di puncak tertinggi di Kota Kasihan, Kawasan Tegalombo. Lereng Cakrawala merupakan tempat wisata lain yang menyuguhkan pemandangan alam pegunungan secara teratur. Dengan ketinggian 860 meter di atas permukaan laut, suhu yang sejuk dan udara yang dingin membuat kita lupa bahwa Pacitan berada di pesisir pantai. Berjarak kurang lebih 32 km dari pusat kota Pacitan menuju Peraturan Ponorogo, muncul di kota Tegalombo, belok kanan menuju jalur Kawasan Tulakan yang melintasi Kota Kasihan, Lereng Cakrawala yang berada di Dusun Krajan tepat di separuh kanan jalan. Dibuka kurang dari setengah tahun sebelumnya, Lereng Cakrawala digarap dengan cagar alam kota karena lahan tersebut merupakan sumber daya kota. Lurah Kasihan, Sudirno mengatakan, “Pengembangan Lereng Cakrawala menghabiskan aset Rp 150 juta dan tahun ini juga direncanakan dengan nilai yang kurang lebih sama.” Sudirno mengakui memang Lereng Cakrawala masih menjadi percontohan awal, dan saat ini yang bisa ditawarkan adalah area selfie dan flying fox. “Tujuan utamanya adalah agrowisata, khususnya tanaman pangan organik. Lereng Cakrawala belum apa-apa. Saya sangat malu, karena belum semua bisa diakses, sementara pengunjung sudah mulai banyak datang, terutama di musim-musim tertentu.” Meski masih banyak kekurangannya, Lereng Cakrawala menawarkan alternatif konsep selfie dan gardu pandang dari apa yang ada di Pacitan selama ini. Selain itu, kehadiran wahana flying fox setinggi 237 meter yang melintasi ngarai menjadi ujian tersendiri. Slamet, salah seorang penjaga loket di kawasan itu, mengatakan banyak pemudik dari berbagai kabupaten yang datang. Sebagian besar tamu datang dari sekitar Pacitan sedangkan yang dari luar daerah biasanya dari wilayah timur

Pacitan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wisata bukit Cakrawala memiliki potensi wisata yang memiliki daya tarik tersendiri dari beberapa tempat-tempat tertinggi (Bukit) di Desa Kasihan, sehingga mempunyai potensi dan kelebihan dari segi wisata. Berdasarkan pendapat dari beberapa masyarakat Bukit Cakrawala Peningkatan industri perjalanan adalah salah satu penggunaan aset biasa yang dapat memiliki insentif keuangan yang tinggi bagi suatu daerah yang mengelola aset tetap menjadi tempat wisata yang dapat menarik pembeli tamu wisatawan baik dari dalam maupun dari luar negeri, selain memiliki nilai harga yang tinggi, <http://pacitanku.com/2019/03/14/menikmati-indahnyapanorama-pacitan-dari-bukit-cakrawala/>

#### B. Perumusan Masalah

Berdasarkan penelitian latar belakang diatas ini maka bisa diambil rumusan masalah yaitu

- Bagaimana pengembangan potensi wisata Bukit Cakrawala??
- Apa saja yang menjadi Faktor pendukung dan penghambat dalam pembangunan wisata bukit cakrawala??

#### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini diantaranya:

- Untuk mengetahui pengembangan Potensi wisata Bukit Cakrawala Desa Kasihan, Kecamatan Tegalombo, Kabupaten Pacitan.
- Untuk Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembangunan wisata bukit Cakrawala.

#### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini semoga bisa memberikan manfaat menambah wawasan Keilmuannya baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat dari penelitian ini diantaranya:

## 1. Manfaat Teoritis

### a. Bagi pemerintah desa Kasihan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi pemerintah desa Kasihan dalam upaya meningkatkan potensi wisata Bukit Cakrawala khususnya bukit cakrawala di Desa Kasihan.

Bagi masyarakat desa Kasihan. Dengan adanya penelitian ini di harapkan masyarakat di desa Kasihan dapat mengetahui potensi untuk mengembangkan wisata dan juga untuk memajukan wisata Bukit Cakrawala

### b. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan wacana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang manajemen sumber potensi wisata khususnya yang berhubungan dengan wisata.

## 2. Manfaat Praktis

Dipercaya mampu digunakan sebagai komitmen yang wajar oleh dinas-dinas terkait atau bagi pembuat strategi dan swadaya masyarakat sehingga dapat memberikan pilihan dalam memutuskan kemajuan atau sistem yang dapat digunakan dalam upaya pengembangan industri Pariwisata serta sebagai bahan penilaian bagi otoritas publik sehubungan dengan Tata Cara Pengembangan Lereng Cakrawala, pengembangan industri Pariwisata Dengan tujuan akhir untuk Meningkatkan pendapatan asli daerah diDesa Kasihan.

## E. Penegasan Istilah

### a. Pengembangan

pengembangan merupakan metode penelitian kerap digunakan guna menghasilkan produk tertentu serta menyelidiki keefektifan produk tersebut. Lain halnya, buat menghasilkan produk tertentu diperlukan analisis kebutuhan serta untuk menguji keefektifan produk tersebut.

## b. Potensi

Potensi ialah serangkaian kekayaan yang dapat seharusnya dikembangkan oleh seluruh pihak. Pahalnya, potensi bisa menyampaikan stimulasi kemajuan berasal Dari sisi perekonomian, sosial, kebudayaan, pariwisata, serta lain sebagainya.

## c. Wisata

Wisata merupakan suatu tindakan perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang sepenuhnya berniat mengunjungi tempat-tempat tertentu untuk hiburan, pengembangan diri, atau memusatkan perhatian pada keunikan tujuan liburan yang dikunjungi secara singkat. Wisata merupakan suatu tindakan Perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang sepenuhnya berniat mengunjungi daerah-kawasan tertentu buat hiburan, pengembangan diri, atau memusatkan perhatian di keunikan tujuan liburan yang dikunjungi secara singkat.

## d. Bukit Cakrawala

Bukit Cakrawala merupakan salah satu objek wisata yang terletak di Dusun Krajan, Desa Kasihan, Kecamatan Tegalombo, Kabupaten Pacitan.

## F. Landasan Teori

### a. Pengembangan

Pengembangan adalah proses, cara, kegiatan untuk meningkatkan sesuatu, tingkat tinggi, sempurna dan berguna. Perbaikan adalah suatu siklus/kegiatan mendorong suatu yang dianggap penting guna ditata sedemikian rupa dengan mengembalikan atau mengikuti apa yang telah berkembang sehingga menjadi benar-benar menarik dan berhasil. Kemajuan industri wisata adalah pekerjaan yang berfungsi meningkatkan juga melengkapi fasilitas serta layanan yang dipergunakan oleh para wisatawan untuk merasa nyaman pada saat di tempat liburan. Kata industri perjalanan berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari dua suku kata, yaitu pari dan wisata. "Pari berarti berulang-

ulang Atau berkali-kali, sedangkan wisata berarti perjalanan atau bepergian. Jadi pariwisata berarti perjalanan yang dilakukan secara berulang-ulang”

Pariwisata memiliki unsur berupa kegiatan perjalanan yang dilakukan secara sukarela dan hanya bersifat sementara, dalam perjalanan tersebut tujuannya hanya untuk menikmati objek dan daya tarik wisata pada daerah yang memiliki yempat wisata.

Pengembangan Pariwisata diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi wisatawan dan juga bagi masyarakat sekitar. Kemajuan Pariwisata di suatu tempat akan membawa keuntungan bagi wisatawan dan masyarakat sekitar. Untuk daerah setempat keuntungannya adalah dalam hal moneter, sosial dan budaya. Namun, jika perkembangannya tidak siap serta tidak terkelola dengan baik, hal itu juga dapat menyebabkan berbagai masalah yang berdampak negatif bagi wisatawan atau masyarakat setempat. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa industri perjalanan dapat tumbuh secara tepat dan ekonomis serta memberikan keuntungan bagi wisatawan dan daerah setempat, berkonsentrasi dari setiap aset dan sumber daya pendukung adalah hal yang penting, *Drs. H.Oka A. Yoeti 1995. Pengantar Ilmu Kepariwisata vol 1. Yogyakarta: Erlangga.*

Peningkatan industri pariwisata tidak dapat dipisahkan dari pergantian peristiwa yang mendukung. Pengembangan artikel dan atraksi wisata dilakukan dengan mengembangkan, mengelola, dan membingkai item baru menjadi artikel dan atraksi wisata. Peningkatan objek dan daya tarik wisata dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan untuk memberdayakan kemajuan ekonomi dan sosial sosial yang lebih luas. Sifat-sifat yang ketat, kebiasaan, serta cara pandang dan nilai-nilai yang ada:

- Ada dalam masyarakat.
- Kelestarian budaya dan lingkungan hidup
- Kelangsungan pariwisata itu sendiri

Destinasi pariwisata merupakan salah satu kekuatan untuk mendapatkan wisatawan. Sebuah barang bisa saja menjadi tujuan wisata atau tujuan wisata, namun untuk membentuk barang tersebut sehingga memiliki daya tarik diperlukan unsur-unsur yang berbeda, misalnya keterbukaan dan fasilitas penunjang serta iklim di sekitar barang

yang mendukungnya. Pada dasarnya kunjungan wisatawan adalah kunjungan untuk mencari kesenangan dan kepuasan sehingga harus didukung dengan tersedianya kenyamanan yang memuaskan. Wisatawan umumnya akan tertarik pada fasilitas lengkap yang dapat menunjang kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan. Selain itu, mengutamakan sifat pelayanan serta ketenangan pula harus diperhatikan supaya wisatawan merasa senang serta puas menggunakan tempat wisata yang dikunjungi. Industri pariwisata merupakan barang yang diperlukan bagi setiap orang. sebab karena kegiatan berwisata bagi seseorang dapat menaikkan daya imajinasi, menghilangkan kepenatan kerja, bersantai, berbelanja, berbisnis, mengetahui warisan budaya serta sosial berasal suatu ciri-ciri tertentu, kesejahteraan serta mistisisme industri pariwisata. dengan dukungan tenaga cadangan, kegiatan industri pariwisata akan meningkat. Oleh karena itu, program pengembangan objek industri pariwisata sangat penting untuk meningkatkan jumlah tamu yang mengunjungi tempat-tempat liburan tersebut. Pengembangan objek wisata itu sendiri tidak dapat dipisahkan dari upaya kemajuan, pengembangan industri pariwisata merupakan suatu bentuk peningkatan dari apa yang belum ada menjadi ada, dan yang ada akan menjadikan kualitas yang lebih baik sehingga akan berdampak positif baik bagi daerah sekitarnya maupun bagi wisatawan, *Sujadi dan Tatik Sutarti dan Edi Irawan, Penelitian pengembangan. Yogyakarta: Deepublish 2017.*

#### b. Tahap Pengembangan Wisata

Dalam pengembangan wisata pada umumnya mengikuti alur atau siklus pariwisata. Adapun tujuannya adalah untuk menentukan posisi pariwisata yang akan dikembangkan.

Adapun tahapannya terdiri dari:

1. Tahap Penemuan terkait dengan terungkapnya suatu tempat sebagai potensi objek wisata yang baru-baru ini ditemukan oleh para wisatawan, pelaku pariwisata, dan otoritas publik. Biasanya jumlah pendatang objek wisata sedikit, wisatawan tertarik ke daerah yang tidak banyak penduduk yang mendatangi kawasan objek wisata tersebut dan terbengkalai, daerah sulit dijangkau namun disukai oleh sedikit wisatawan yang benar-benar tertarik karena belum dipadati pengunjung.

2. Tahap keikutsertaan yang anggotanya terdiri dari beberapa masyarakat lokal yang terlibat dalam pengembangan objek wisata. Pada tahap ini ada penggerak dari daerah setempat, objek wisata mulai dikembangkan oleh wisatawan, meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan kerangka kerja mulai dikerjakan di objek wisata.
3. Fase perkembangan wisata dan adanya kontrol dari lembaga lokal yang menunjukkan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Masalah pengawasan dari lembaga sekitar serta masuknya industri wisata eksternal yang dapat merusak iklim normal dan sosial sehingga diperlukan adanya pengawasan dari lingkungan dan instansi umum.
4. Proses mempekuat dan membentuk yang paling umum ditunjukkan oleh penurunan laju perkembangan wisatawan. Kawasan wisata dipenuhi dengan berbagai perusahaan industri pariwisata sebagai tempat hiburan dan berbagai jenis tempat liburan.
5. Tahap kesetabilan, dimana jumlah wisatawan terbanyak sudah tercapai dan kawasan ini sudah mulai sepi karena sudah tidak bergaya, kunjungan ulang dan pengelola pendapatan memanfaatkan fasilitas yang ada. Pada tahap ini ada upaya untuk mengimbangi jumlah wisatawan yang dilakukan secara serius oleh industri pariwisata dan wilayah ini mungkin akan menghadapi masalah yang berkaitan dengan iklim normal dan sosial.
6. Tahap penurunan kualitas Hampir semua wisatawan mengalihkan kunjungannya ke lokasi wisata lain. Daerah ini telah berubah menjadi tujuan liburan yang sedikit dikunjungi hari atau akhir pekan. Beberapa fasilitas industri pariwisata yang telah diubah struktur dan fungsi menjadi tujuan yang berbeda. Oleh karena itu, pada tahap ini upaya peremajaan diperlukan.
7. Tahap peremajaan kembali. Dimana pada tahapan ini penting untuk mempertimbangkan perubahan penggunaan kawasan industri pariwisata, mencari sektor bisnis baru, membuat saluran promosi baru, dan merepos tujuan liburan ke struktur yang berbeda. Konsekuensinya, dibutuhkan modal atau partisipasi baru antara pemerintah dan swasta, *Butler, R.W (1980). The Conecept of the Tourist Area Life Cycle of Evolution*

### c. Dasar Hukum pengembangan wisata

Perjalanan dan memanfaatkan luang waktu dalam wujud berwisata yang merupakan banguan dari hak asasi manusia. Selain itu, industri pariwisata merupakan bagian penting dari pembangunan nasional yang dilakukan secara efisien, tertata, terkoordinasi, layak dan dapat diandalkan dengan tetap memberikan jaminan terhadap kualitas nilai agama, budaya yang hidup di dalam masyarakat, kualitas dan pengelolaan lingkungan hidup, serta kepentingan publik. Dengan cara ini industri pariwisata diharapkan dapat mendukung penyebaran yang setara dari pintu bisnis yang dapat mengambil keuntungan dari dan menghadapi kesulitan-kesulitan perubahan lingkungan, masyarakat maupun kehidupan dunia. *Undang-Undang nomor 10 tahun 2009 Tentang kepariwisataan (UU Kepariwisataan)*

### d. Tujuan Pembangunan wisata

Sejalan dengan tujuan pembangunan kepariwisataan, pemerintah mengembangkan wisata dengan tujuan guna:

1. Peningkatkan pertumbuhan ekonomi.
2. Guna kesejahteraan Masyarakat yang ikut serta dalam partisipasi dalam pembangunan kepariwisataan.
3. Mengurangi tingkat kemiskina pada masyarakat.
4. Mengurangi jumlah pengangguran.
5. Melestarikan alam.
6. Melestarikan lingkungan dan sumber daya.
7. Memajukan kebudayaan.

Pengembangan wisata juga merupakan salah satu bentuk percepatan pembangunan desa secara terkoordinasi untuk memberdayakan perubahan sosial dan keuangan desa. Oleh karena itu, setiap daerah dan desa perlu memperhatikan potensinya untuk diangkat dan dikembangkan untuk menawarkan manfaat tambahan, keuntungan dan menghasilkan produk yang tinggi untuk meningkatkan kesejahteraannya masyarakat

setempat, *Kementerian Koordinator bidang perekonomian Republik Indonesia (Jakarta, 8 Desember 2021).*

## G. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk mengoperasionalkan penelitian yang disesuaikan dengan kondisi lapangan untuk mendapatkan luaran atau output pada penelitian ini. Definisi operasional pada penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

### Definisi Operasional

#### a. Tahap pengembangan

-Tahap pelaksanaan pengembangan potensi wisata bukit Cakrawala

#### b. Faktor pendukung

-Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan potensi wisata bukit Cakrawala  
-Anggaran yang dihabiskan dalam pengembangan wisata

#### c. Faktor penghambat

-Berhentinya pengembangan objek wisata bukit Cakrawala saat ini

#### d. Kebijakan pembangunan wisata

-Atas dasar Kebijakan apa objek wisata bukit Cakrawala dibangun  
-Tujuan pembangunan wisata bukit cakrawala  
-Manfaat dari pengembangan potensi wisata bukit Cakrawala

## H. Metode Penelitian

### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini Merupakan jenis penelitian kualitatif, adalah penelitian guna Menjawab sebuah konflik secara mendalam pada konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara masuk akal serta alami sinkron dengan kondisi objektif pada lapangan. Landasan teori dimanfaatkan menjadi pemandu supaya penekanan penelitian sinkron dengan Informasi nyata di lapangan. Proses Penelitian yang dimaksud diantaranya melakukan pengamatan terhadap Narasumber, berinteraksi dengan mereka serta berupaya pada tahu Bahasa serta tafsiran mereka. Maka dengan hal itu itu peneliti Perlu terjun pada lapangan dengan waktu yang relatif lama, *Prof. Dr Sugiyono Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (2012)*.

#### b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di desa kasihan kecamatan Tegalombo kabupaten Pacitan alasan memilih lokasi tersebut karena Bukit Cakrawala merupakan objek wisata yang memiliki potensi untuk berkembang lebih lanjut.

#### c. Teknik Pemilihan Informan

Teknik pemilihan informan atau penentuan narasumber yang merupakan sumber berita pada penelitian ini. Penentuan informan atau narasumber, penulis memakai metode purposive sampling. Teknik purposive sampling merupakan teknik memilih informan atau narasumber yang sesuai dengan penilaian peneliti bahwa informan atau narasumber tersebut merupakan pihak yang berkualitas guna dijadikan sampel. Lebih lanjut informan dalam penelitian ini antara lain:

1. Mantan Kepala desa Kasihan dan perangkat yang terlibat dalam pengembangan objek wisata tersebut.
2. Masyarakat Desa Kasihan yang terkait dalam partisipasi membangun wisata Bukit Cakrawala
3. Kepala Desa Kasihan
4. Anggota pemerintahan Desa yang terlibat dalam pembangunan wisata tersebut

## I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang perlu dan juga paling strategis serta harus dilakukan pada penelitian, karena Bila penulis tidak mengetahui teknik mendapatkan data maka tidak dapat mengetahui data yang valid, benar, serta baku yang telah ditetapkan. sebab tujuan dari pengumpulan data merupakan cara mendapatkan asal-sumber data. pada teknik pengumpulan data supaya mendapatkan berita Secara kualitatif maka yang dilakukan oleh penulis ialah melalui Wawancara serta dokumentasi. terdapat beberapa instrumen dalam Pengumpulan data menjadi berikut :

### a. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah metode untuk mendapatkan informasi maupun data melalui tanya jawab yang disesuaikan untuk mengeksplorasi kebutuhan penelitian, dalam arti lain strategi wawancara adalah jenis korespondensi antara dua individu, termasuk seseorang yang perlu mendapatkan data dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan mengingat alasan tertentu. Macam-macam wawancara yang diambil peneliti sebagai berikut:

Wawancara terorganisasi digunakan sebagai prosedur pengumpulan informasi maupun data dari objek, jika peneliti atau pengumpul informasi benar-benar mengetahui dengan pasti data apa yang diperoleh. Seperti pada analisis atau pengumpul informasi menyiapkan instrumen sebagai pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti. Peneliti juga dapat melibatkan perangkat seperti buku, ponsel sebagai alat kamera dan perekam suara, gambar, dan sebagainya. Dalam penelitian kali ini, difokuskan pada individu yang tergabung dalam kelompok sadar wisata, terutama masyarakat maupun tokoh yang terlibat langsung dalam pengembangan potensi wisata bukit Cakrawala di Desa Kasihan.

Moehar Daniel, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002). Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* ( 2010).

### b. Observasi

Observasi adalah strategi dan metode pengumpulan informasi dengan memperhatikan dan merekam secara efisien. Gejala atau fenomena yang ada pada objek eksplorasi. Dalam eksplorasi ini, analis akan terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh informasi yang diharapkan. Peneliti diarahkan oleh aturan situasi dan langsung melihat keadaan dan kondisi yang terjadi pada wisata bukit Cakrawala di desa Kasihan, kemudian, kemudian mencatat semua yang terjadi di daerah itu, menggambarkan semua kondisi sekitarnya melalui pemeriksaan bukti visual sebagai dokumentasi.

### c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi artinya metode yang melalui data yang berasal dari sumber-sumber karya atau sebuah peninggalan yang berarti baik itu Secara cetak ataupun tidak cetak. Teknik dokumentasi merupakan mencari Data tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat berita, majalah, prasasti, notulen rapat, rencana, serta Sebagainya. menurut pengertian lain Dokumentasi merupakan salah satu metode Pengumpulan data yang dipergunakan pada metodologi penelitian sosial, pada dasarnya metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Peneliti menerima data dokumentasi berasal buku-dari buku yang Berkaitan serta khususnya buku edaran atau edisi yang menceritakan.

### J. Teknik Analisis Data

Penelitian Kualitatif dilakukan secara intuitif dan berlangsung terus menerus hingga tuntas, sehingga informasinya meresap. Latihan dalam pemeriksaan informasi, yaitu menurunkan informasi spesifik, menampilkan informasi, dan mengakhiri Darwing/cek. Setelah analis mengumpulkan informasi, spesialis melakukan Expectant sebelum melakukan pengurangan informasi, setelah informasi dikurangi, tahap selanjutnya adalah menampilkan informasi tersebut dengan memperkenalkan informasi tersebut sebagai gambaran singkat, garis besar, hubungan antar kelas, dan lain sebagainya. Setelah itu adalah akhir dan konfirmasi yang diajukan pada tahap yang mendasarinya, didukung oleh bukti yang substansial dan dapat diprediksi, *Matthew*

*B.Miles, A.Michael Huberman, dan Johnny Saldana (2014) Pengumpulan Data, Pemilahan Data, Penyajian Data, dan Menarik Kesimpulan.*

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah utama menuju penelitian, karena tujuan penelitian adalah untuk memperoleh informasi tanpa mengetahui prosedur pengumpulan informasi, sehingga penelitian tidak akan mendapatkan informasi yang memenuhi pedoman informasi yang telah ditetapkan.

### 2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan komponen pertama analisis data yang mempertegas, memperpendek, membuat hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga simpulan peneliti data dilakukan.

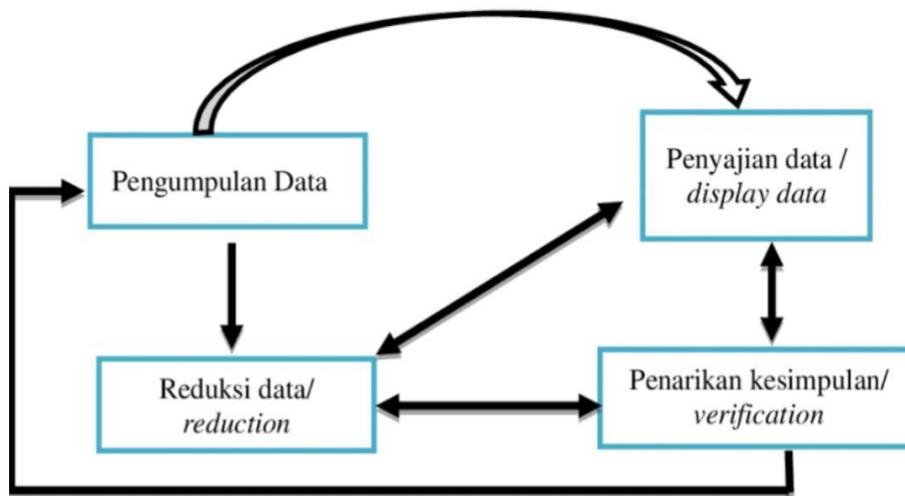
### 3. Sajian Data

Sajian data merupakan suatu rangkaian informasi yang memungkinkan kesimpulan secara singkat dapat berarti cerita sistematis dan logis makna peristiwanya dapat dipahami.

### 4. Penarikan Kesimpulan

Dalam awal pengumpulan data, peneliti sudah harus mengerti apa arti dan hal-hal yang ditemui dengan mencatat peraturan-peraturan sebab akibat dan berbagai proporsi sehingga penarikan simpulan dapat dipertanggung jawab kan.

Gambar 1.1



*Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman*

*Sumber: Prof. Dr. Sugiyono (2005)*

#### K. Keabsahan Data

Data penelitian yang dikumpulkan seharusnya memberikan pengujian yang berkualitas atau informasi yang dapat dipercaya, akibatnya analis menyetujui informasi tersebut dengan hal-hal yang berbeda sebagai berikut:

##### a. Perpanjangan Masa Penelitian

Peneliti akan memperluas kerangka waktu persepsi dengan asumsi informasi yang dikumpulkan dianggap kurang, sehingga analis mengumpulkan informasi, pemberitahuan dan pertemuan saksi baik melalui pengecekan informasi maupun memperoleh informasi yang belum didapat sebelumnya. Oleh karena itu, analis sekali lagi menghubungi sumber dan mengumpulkan informasi tambahan yang diperlukan.

##### b. Pencermatan Pengamatan

Data yang diperoleh peneliti dilokasi penelitian akan diamati secara cermat untuk memperoleh data yang bermakna. Oleh karena itu, peneliti akan memperhatikan dengan

secara cermat apa yang terjadi di lapangan sehingga dapat memperoleh data yang sesungguhnya.

### c. Triangulasi

Data yang diperoleh para peneliti di daerah yang akan di eksplorasi akan diperhatikan dengan seksama untuk memperoleh informasi yang signifikan. Selanjutnya mencermati apa yang terjadi di lapangan sehingga bisa mendapatkan informasi yang sebenarnya, *Creswell (2012)*

Untuk keperluan triangulasi maka dilakukan tiga cara yaitu :

1. Triangulasi Sumber yaitu Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengecek pada sumber lain keabsahan data yang telah diperoleh sebelumnya.
2. Triangulasi Teknik yaitu Pengumpulan data yang diperoleh dari satu sumber dengan menggunakan bermacam-macam cara atau teknik tertentu untuk diuji keakuratan dan ketidak akuratanya.
3. Triangulasi Waktu yaitu Triangulasi waktu berkenan dengan waktu pengambilan data yang berbeda agar data yang diperoleh lebih akurat dan kredibel dari setiap hasil wawancara yang telah dilakukan pada informan